

Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Ayusti Rizkiana^{1*)}, Rivo Nugroho²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: ayusti.20013@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Program Bina Keluarga Balita (BKB) hadir sebagai bentuk pengaplikasian pendidikan luar sekolah dalam hal edukasi pendidikan orang tua atau *parenting* dimana sarasannya adalah para orang tua atau keluarga yang memiliki balita. Program BKB kiranya penting untuk diterapkan mengingat Indonesia memiliki angka kelahiran yang tinggi serta maraknya isu stunting yang dapat mengganggu potensi sumber daya manusia. Penelitian ini mengambil fokus pada proses Implementasi Program BKB dalam optimalisasi tumbuh kembang balita di BKB Mawar Kampung Keluarga Berkualitas Sambi Ringinrejo Kediri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program BKB dalam optimalisasi tumbuh kembang balita dengan mengkaji tahapan implementasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini terdiri dari 10 terdiri dari penyelenggara dan anggota BKB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, display data, verifikasi dan simpulan. Sedangkan uji keabsahan data, peneliti menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa implementasi program BKB dalam optimalisasi tumbuh kembang balita berjalan cukup baik, didasarkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat program.

Kata Kunci: Program Bina Keluarga Balita (BKB), pertumbuhan, perkembangan.

Abstract: The Toddler Family Development Program (BKB) exists as a form of application of out-of-school education in terms of parent education or parenting where the target is parents or families who have toddlers. The BKB program is important to implement considering that Indonesia has a high birth rate and the widespread issue of stunting which can disrupt human resource potential. This research focuses on the implementation process of the BKB Program in optimizing the growth and development of toddlers at BKB Mawar Quality Family Village Sambi Ringinrejo Kediri. The aim of this research is to determine the implementation of the BKB program in optimizing the growth and development of toddlers by examining the stages of program implementation. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects of this research consisted of 10 organizers and members of the BKB. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data condensation, data display, verification and conclusion. Meanwhile, to test the validity of the data, researchers use credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of this research show that the implementation of the BKB program in optimizing the growth and development of toddlers runs optimally based on the stages of program implementation.

Keywords: Toddler Family Development Program, Growth, Development

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa, angka tersebut naik sebesar 1,05% dari tahun 2022 yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah Indonesia apabila tidak dipersiapkan dengan baik maka akan membawa dampak buruk terutama masalah-masalah sosial seperti penurunan tingkat kesehatan, kemiskinan, pengangguran serta kriminalitas yang tinggi. Dari permasalahan melonjaknya pertumbuhan penduduk tersebut diperlukan solusi melalui kebijakan program Kampung Keluarga Berkualitas.

Kampung Keluarga Berkualitas merupakan satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan antara program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Kampung Keluarga Berkualitas sebelumnya bernama Kampung Keluarga Berencana diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari Tahun 2016. Namun berdasarkan Surat Edaran Kemendagri No. 843.4/2879/SJ tanggal 5 April Tahun 2020 Kampung Keluarga Berencana berubah menjadi Kampung Keluarga Berkualitas.

Kampung Keluarga Berkualitas dilaksanakan sebagai agenda prioritas pembangunan nawacita ke 3, 5, dan 8. Sesuai dengan nawacita kelima perlu dilakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan pembangunan keluarga yang bermaksud mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Kualitas anak pada masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan agar tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat dengan memberikan akses dalam bidang pendidikan. Pemerintah menetapkan 3 jalur pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 salah satunya yakni pendidikan non formal. Fungsi pendidikan non formal dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu "Pendidikan non formal dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Pendidikan non formal diselenggarakan oleh seperti pemerintah, swasta, masyarakat dan keluarga. Pendidikan non formal yang diselenggarakan dalam lingkup keluarga berperan penting dalam menyukseskan pembangunan nasional karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama pada generasi penerus bangsa. Keluarga adalah salah satu tempat yang sebaik-baiknya dalam memperoleh pendidikan, sehingga keluarga itulah tempat pendidikan yang sempurna daripada pusat lain-lainnya dalam melangsungkan pendidikan kearah pembentukan individu dan sebagai bekal hidup di masyarakat.

Pembangunan sumber daya berkualitas harus dimulai sejak dalam kandungan karena pada saat itu proses tumbuh kembang manusia sudah berlangsung. Begitu juga dalam siklus hidup manusia, masa dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode kritis, karena pada masa tersebut proses tumbuh kembang berlangsung dengan sangat cepat. Masa tersebut dapat disebut dengan masa "emas" atau *golden age* yang apabila tidak dibina dengan baik akan menyebabkan gangguan perkembangan emosi, sosial dan kecerdasan. Masa ini adalah tahap awal pembentukan dasar kemampuan, mental, intelektual dan moral menentukan sikap, nilai dan perilaku dimasa dewasa.

Keluarga atau orang tua sebagai pengasuh dan pendidik utama diharapkan dapat mengasuh anak khususnya di usia balita dengan benar, bukan hanya melalui pemenuhan kebutuhan anak akan kesehatan, gizi, akan tetapi juga perhatian, kasih sayang, memberikan rasa aman serta rangsangan terhadap mental, emosional, sosial dan moral. Keluarga sebagai unit terkecil yang ada di lingkup masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, untuk itu perlu adanya pembinaan dan perkembangan keluarga khususnya orang tua agar dapat menjadi keluarga yang berkualitas serta menjadi sumber daya manusia yang efektif dalam pembangunan nasional.

Peran keluarga sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena sebagai wahana pertama dan utama dalam perkembangan anak. Pengasuhan yang benar dan tepat di dalam keluarga akan dapat mencapai kondisi tumbuh kembang anak yang optimal. Berkaitan dengan upaya mengoptimalkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga terutama dalam optimalisasi tumbuh kembang balita oleh keluarga atau orang tua dalam salah satu program kerja Kampung Keluarga Berkualitas terdapat kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).

BKB adalah salah satu kelompok kegiatan yang ada dalam program Kampung Keluarga Berkualitas yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tujuannya untuk meoptimalkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta anggota keluarga dalam mendidik anak usia nol sampai dengan usia dibawah lima tahun. Program diselenggarakan karena banyak dari sebagian orang tua baru atau orangtua muda yang belum memahami cara mendidik dan mengasuh anak yang baik sesuai dengan tumbuh kembang anak tersebut.

Desa Sambi merupakan salah satu desa di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri masuk dalam kategori Kampung Keluarga Berkualitas yang didalamnya menyelenggarakan program BKB. Menurut data monografi Desa Sambi, jumlah penduduk yang ada di Desa tersebut mencapai 4,39 ribu jiwa pada Tahun 2023. Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Sambi telah dibentuk sejak Tahun 2017 ditandai dengan pemasangan gapura bertuliskan Kampung KB di jalan masuk Desa Sambi sebagai tanda bahwa Desa Sambi merupakan salah satu desa yang menjalankan program-program Kampung Keluarga Berkualitas.

Pelaksanaan kelompok kegiatan BKB dalam Kampung Keluarga Berkualitas ini sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia, BKB secara berkelanjutan akan menanamkan kepada orang tua atau keluarga yang memiliki balita untuk terus memperhatikan dan mengontrol tumbuh kembang anak secara komperhensif. BKB memiliki banyak kegiatan diantaranya pelayanan, mulai dari penyuluhan tentang tumbuh kembang balita dan pemenuhan gizi pada balita. Program BKB dilaksanakan dalam satuan wilayah desa atau setingkat diutamakan bagi keluarga kurang mampu yang mempunyai anak balita.

Program BKB diharapkan setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian luhur, sehat, cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. BKB melalui para kader BKB berusaha untuk selalu memberika bimbingan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua tentang pola asuh yang baik. Pada setiap program BKB kader BKB selalu menitik beratkan dalam pengoptimalan peranan orang tua dan keluarga untuk mengetahui tumbuh kembang balita.

Pengertian pertumbuhan dan perkembangan menurut Kani merupakan pertambahan ukuran, tinggi badan, berat badan, panjang dll yang dapat diukur. Sedangkan menyiratkan perubahan dalam bentuk, bentuk atau struktur yang menghasilkan peningkatan kerja atau fungsi. Peningkatan fungsi menyiratkan perubahan kualitatif tertentu yang mengarah pada kedewasaan. Tahap balita adaah antara usia 1-5 tahun, selama periode ini anak mengalami fase pertumbuhan secara cepat dan signifikan. Usia balita adalah periode paling kritis dalam kehidupan manusia, karena secara fisik terjadi perkembangan tubuh dan keterampilan motorik yang sangat nyata. Usia balita ini sangat penting karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka tujuan dari penelitian ini yakni guna menganalisis Implementasi program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri berdasarkan tahapan implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat program dalam optimalisasi tumbuh kembang balita

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Bkb Mawar Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 4 bulan dimulai pada bulan Januari-April Tahun 2024. Pada subjek penelitian terdapat 10 informan diantaranya Kader BKB, PPKBD Desa Sambi, Kepala Desa Sambi, PLKB Kecamatan Ringinrejo, Orang tua balita atau Anggota BKB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan adalah kondensasi data, display data, verifikasi dan simpulan. Sedangkan uji keabsahan data, peneliti menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Bkb Mawar Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai bulan Januari-April 2024. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Perencanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita

Perencanaan merupakan rancangan atau desain yang berfungsi sebagai pilar utama dari suatu kegiatan. Setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan pasti memiliki latar belakang atau tujuan yang akan dicapai. Termasuk program Bina Keluarga Balita (BKB). Proses perencanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi mendapatkan keterlibatan dari beberapa pihak seperti kader Bkb Mawar, PPPKBD Desa Sambi, Kepala Desa Sambi, PLKB Kecamatan serta anggota Bkb Mawar.

Proses diskusi untuk menentukan lokasi, waktu pelaksanaan program dan materi atau topik yang akan disampaikan dilakukan melalui aplikasi pesan singkat atau *WhatsApp* Setiap yang terlibat memiliki perannya masing-masing. Kader BKB bersama anggota BKB memiliki grup pribadi yang juga terkoordinasi dengan program posyandu yang diberi nama grup *whatsaap* "Posyandu Mawar". Proses diskusi berjalan dengan baik walaupun tidak terjadi komunikasi secara langsung. Penyelenggara program menyiapkan media pembelajaran berupa buku modul dan Kartu Kembang Anak (KKA) yang berisi materi serta berguna untuk mempermudah melakukan pencatatan terkait pertumbuhan dan perkembangan balita. Berikut pernyataan dari IM selaku Ketua Bkb Mawar : *"Lewat whatsapp nduk untuk komunikasi nya, Karena waktu pelaksanaan posayandu balita dan BKB bareng jadi kalau dari kader posyandu ngeinfo di grup, bkb juga ikut menyesuaikan waktu dan lokasinya"* Hal yang sama juga disambapaikan oleh IT selaku Bendahara Bkb Mawar : *"Piye ngunu kui... paling merencanakan tentang kapan waktu pelaksanaan kabar-kabaran lewat whatsapp grup ada namanya grub Posayandu Mawar"*

Proses diskusi menentukan tema atau materi kegiatan dilakukan oleh Kader BKB. Namun dalam beberapa waktu penyuluhan atau penyampaian materi juga disampaikan oleh PLKB Kecamatan. Materi yang disampaikan hampir sama pertemuan yakni mengenai pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan balita. Tugas kader BKB adalah menyiapkan materi yang telah disepakati dari berbagai sumber. Selain itu kader juga bertanggung jawab dalam penentuan lokasi, menyiapkan media pembelajaran seperti buku modul, Kartu Kembang Anak (KKA), Alat permainan Edukasi (APE) yang berguna mempermudah penyampaian materi. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh IS selaku PLKB Kecamatan Ringinejo : *"Pada tahap perencanaan yang paling penting dalam optimalisasi tumbuh kembang balita itu penentuan topik pertemuan mbak, kader berupaya menyampaikan materi terkait pertumbuhan dan perkembangan balita supaya apa ? supaya orang tua itu paham mengenai pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Kader dibekali pengetahuan tentang materi pada setiap pertemuan dulu sebelumnya"*

Penyampaian materi Bkb Mawar s di lakukan oleh kader BKB dan PLKB Kecamatan Ringinrejo sesekali dengan sharing season terkait optimalisasi tumbuh kembang balita, selain penyampain materi seperti diatas pada pelaksanaan dilapangan kader lebih sering melakukan sharing season dengan tanya jawab langsung dengan orang tua menggunakan KKA (Kartu Kembang Anak) untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak, kader juga memberikan tips dan saran kepada orang tua dalam membersi stimulasi dan merangsang kemampuan tumbuh kembang anak.

Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita

Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan yang mengarahkan, menggerakkan dan memberi motivasi setiap komponen program guna dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pelaksanaan merupakan realisasi dari tahapan perencanaan program. Segala sesuatu yang direncanakan sebelumnya terkait

persiapan yang akan dilakukan pada tahapan pelaksanaan. Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada di Bkb Mawar Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi telah merencanakan mengenai persiapan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita, mulai dari waktu pelaksanaan serta program-program yang di laksanakan untuk mendukung program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinejo Kediri.

Pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) dilaksanakan setiap satu bulan sekali, di minggu pertama awal bulan mulai pukul 09.00 pagi sampai 12.00 siang Pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) lebih menkankan pada metode tanya jawab dalam penyampaian materi, walaupun tetap ada pemberian materi yang bersifat ceramah. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara kader BKB dan anggota BKB. Penyelenggara atau dalam hal ini kader BKB berpendapat bahwa metode tanya jawab lebih tepat karena bersifat *two way traffic* atau komunikasi dua arah sesuai dengan kondisi masing-masing balita serta mampu mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengasuh balitanya. Metode tanya jawab juga bertujuan agar anggota BKB lebih meningkatkan pengetahuannya dan berpikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari terutama dalam mengoptimalkan tumbuh kembang balitanya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh IT selaku Sekertaris Bkb Mawar : *“Kegiatan dimulai jam 09.00-selesai, kader menyampaikan materi sesuai yang sudah dipelajari modul bkb, misal nya pertemuan tersebut media interaksi orang tua anak setelah itu dilakukanlah pencatatan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan orang tua atau anggota BKB melalui KKA”*

Selain pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita sendiri Bkb Mawar Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kediri juga melaksanakan beberapa program pendukung Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita diantaranya terdapat program PMT, RDS dan PIN. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh BM selaku Kepala Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi : *“Sejauh ini pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Sambi ini insyallah baik,, semanjak kami terus aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan keluarga, menjadikan masyarakat di Desa Sambi lebih paham mengenai pentingnya meningkat kualitas hidup keluarganya. Apalagi sekarang ramai dengan adanya masalah stunting pada anak-anak jadi pemerintah desa juga. gencar membantu dalam pendanaan agar program ini terus berlanjut. Pengalokasian dana dapat dilihat dari program PMT dan RDS disitu kami memberikan makanan tambahan berupa susu, telur dan snack sebagai bentuk upaya optimalisasi tumbuh kembang balita terutama balita dalam kategori stunting”*

PMT (Pemberian Makanan Tamabahan) kegiatan ini merupakan program yang bertujuan menambah asupan gizi bagi balita yang dalam kategori stunting agar balita bisa tumbuh dengan baik. . RDS (Rumah Desa Sehat) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperhatikan dan memberikan pelayanan makanan sehat dengan makanan bergizi yang dihadiri oleh ibu yang memiliki balita. PIN (Pekan Imunisasi Nasional) kegiatan ini bertujuan untuk penguatan imunitas balita terhadap penyakit polio dan melakukan pencegahan pada anak usia 0-7 tahun. Program-program seperti yang telah dilaksanakan diatas merupakan bagian dari pengasuhan dan pembinaan yang terjadi di Bkb Mawar adalah dengan memberikan pemenuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan, fisik dan biologis yang bermanfaat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang balita melalui program Bina Keluarga Balita di Bkb Mawar Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kediri.

Evaluasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita

Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang penting dalam implementasi program. Evaluasi program merupakan suatu bentuk dari rangkaian kegiatan dimana pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat keberhasilan suatu program. Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai bentuk kegiatan monitoring. Evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Evaluasi program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita yang terjadi di Bkb Mawar dilakukan oleh kader BKB, PPKBD Desa dan PLKB Kecamatan serta keterlibatan orang tua atau anggota BKB. Evaluasi dilakukan oleh kader BKB untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan balita, serta sejauh mana pemahaman orang tua atau anggota BKB dalam melaksanakan pengasuhan yang baik dan benar. Evaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan

dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) atau KKA (Kartu Kembang Anak). KMS (Kartu Menuju Sehat) digunakan oleh kader posyandu balita sedangkan KKA (Kartu Kembang Anak) digunakan oleh kader BKB, akan tetapi dalam pelaksanaannya berkesinambungan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh IM selaku Ketua Bkb Mawar terkait evaluasi program : *“Dalam tahapan evaluasi kader Bkb bersama kader posyandu juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk mengobservasi balita yang masuk dalam garis pengawasan atau bisa dikatakan pertumbuhan dan perkembangannya kurang, apabila sudah masuk garis awas kader akan merekomendasi kepada orang tua untuk membawa putra putrine ke puskesmas atau klinik terdekat”* .

Melalui pencatatan tersebut apabila ditemukan ketidaksesuaian pertumbuhan dan perkembangan balita dengan usianya, kader BKB dapat melakukan kunjungan ke rumah-rumah, selanjutnya balita tersebut dihimbau untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan primer seperti Puskesmas. Bentuk evaluasi tersebut dilakukan dalam satu bulan sekali dalam setiap pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB).

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita

Setiap implementasi program atau kegiatan, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berkaitan dengan sifat membantu dalam menjalankan suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat bersifat menghambat dalam menjalankan suatu program atau kegiatan. Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita memiliki faktor pendukung dan penghambat. Pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita yang terjadi di Bkb Mawar memiliki dukungan dari beberapa pihak, dukungan tersebut berupa fisik, materi maupun moril, salah satunya mendapatkan dukungan dari pemerintah desa.

Pemerintah desa mendukung berjalannya program yang ada di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi diantaranya program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita ini berupa dukungan pendanaan dan pengadaan fasilitas dan kebutuhan lain seperti pemberian makanan bergizi kepada balita dalam kategori stunting sebagai penunjang pelaksanaan program dalam optimalisasi tumbuh kembang balita. Adanya kesadaran diri yang tinggi lapisan masyarakat juga merupakan dukungan dalam berjalannya program. Masyarakat Desa Sambi yang dilibatkan dalam pelaksanaan program seperti kader-kader BKB merupakan contoh bahwasannya masyarakat Desa Sambi memiliki kesadaran untuk ikutserta membantu meningkatkan kualitas pembangunan masyarakat atau keluarga. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh IL selaku anggota Bkb Mawar terkait faktor pendukung program BKB : *“Dukung banget, menurut ku diantara desa-desa lain di kecamatan, desa sambi sing program-programnya sudah lengkap. Aku ya denger-denger waktu ada penyuluhan kesehatan anak di GOR begitu. Aku rajin ikut setiap satu bulan sekali, ini kan istilahnya dapat pendidikan gratis nggak bayar kalau ikut diluar misal sekolah parenting harus bayar”*

Partisipasi kehadiran anggota BKB yang stabil tidak banyak dan tidak kurang dalam pelaksanaan program menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam optimalisasi tumbuh kembang balita di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi. Selanjutnya, koordinasi yang terjalin dengan baik antara PLKB, PPKBD, Kader BKB dan pemerintah setempat dalam menjalankan program.

Faktor penghambat hadir dari orang tua atau anggota BKB. Anggota BKB yang tidak hadir dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) dapat mempengaruhi pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) selanjutnya dan dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat terdeteksi oleh petugas BKB apabila terdapat penurunan kesehatan pada anak. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh IA selaku orang tua atau anggota Bkb Mawar : *“Masih ada beberapa orangtua yang kurang kesadarannya tentang penting membawa anak ke posyandu, sebenarnya kader nya sudah sering mengingatkan, disamperin kerumah-rumah tapi ya begitulah memang orang nya susah dibilangin”*

Salah satu faktor penghambat juga berasal dari kader BKB dan PLKB dalam melakukan pelayanan penyuluhan kepada orang tua atau anggota BKB. Dalam melaksanakan penyuluhan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita yang disampaikan dirasa masih monoton dan kurang menarik hal tersebut dapat mengurangi semangat para orang tua atau anggota BKB yang hadir dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilalui dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif dan telah dipaparkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka didapati kesimpulan yakni Pada tahapan perencanaan program kegiatan yang dilakukan yakni penentuan waktu dan lokasi kegiatan, penyusunan topik atau materi selama penyuluhan. Materi yang disampaikan tersebut berasal dari modul penyuluhan bkb yang sudah tersedia. Materi yang disampaikan pada setiap pertemuan diantaranya pengasuhan dan pengembangan anak, peranan orang tua dalam pembinaan balita, pertumbuhan dan perkembangan balita.

Pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Bkb Mawar diadakan rutin setiap satu bulan sekali bersamaan kegiatan posyandu balita, materi disampaikan terkait optimalisasi tumbuh kembang balita oleh kader BKB serta beberapa kali diadakan penyuluhan dengan PLKB setempat. Terdapat program pendukung yang diadakan di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambi dalam rangka tumbuh kembang balita diantaranya program PMT (Pemberian Makanan Tambahan), RDS (Rumah Desa Sehat) dan PIN (Pekan Imunisasi Nasional). Evaluasi program Bina Keluarga Balita (BKB) dilakukan oleh kader BKB. Kader melakukan evaluasi kepada orangtua atau anggota BKB setiap pertemuan melalui KKA (Kartu Kembang Anak) untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pencatatan tersebut apabila ditemukan ketidaksesuaian pertumbuhan dan perkembangan balita dengan usianya, kader BKB dapat melakukan kunjungan ke rumah-rumah.

Faktor pendukung dari program Bina Keluarga Balita (BKB) semangat kader, tingkat kesadaran yang tinggi dari masyarakat, adanya dukungan dari pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambat program Bina Keluarga Balita (BKB) anggota yang kurang aktif mengikuti program pelayanan BKB, keterbatasan media pembelajaran, kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan posyandu balita membuat kegiatan penyuluhan tidak berjalan maksimal serta penyampaian materi tumbuh kembang balita yang monoton dan kurang menarik membuat anggota BKB kurang tertarik untuk menghadiri program Bina Keluarga Balita (BKB).

Daftar Rujukan

- Akhyadi, A., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- C.-C. Kao et al., "Effect of interactive cognitive motor training on gait and balance among older adults: A randomized controlled trial," *Int. J. Nurs. Stud.*, vol. 82, pp. 121–128, Jun. 2018.
- Dwinandia, M. M., & Hilmi, M. I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i2.10705>
- E. J. Calzada, A. Sales, and J. L. O’Gara, "Maternal depression and acculturative stress impacts on Mexican- origin children through authoritarian parenting," *J. Appl. Dev. Psychol.*, vol. 63, pp. 65–75, Jul. 2019.
- E. Martsiswati and Y. Suryono, —Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini, *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 187–198, 2019.
- Gunarti Dwi Lestari, G., Dwi Lestari, G., Rinakit Adhe, K., & Arif Al Ardha, M. (2019). *Children Motor Development with Authoritarian Parenting During the Industrial Revolution Era 4.0*. 382(Icet), 87–89. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.21>
- Helaluddin, & W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- M. G. Lo Cricchio, A. Lo Coco, C. S. L. Cheah, and F. Liga, "The Good Parent: Southern Italian Mothers’ Conceptualization of Good Parenting and Parent–Child Relationships," *J. Fam. Issues*, vol. 40, no. 12, pp. 1583–1603, Aug. 2019
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*,

-
- 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>
- Oktariyanda, Y. riyanto &. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Rizkiyana, M., & Ilyas, I. (2021). Implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Ananda. *Journal of Family Life Education*, 1(1), 20–35. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle/article/view/3%0Ahttp://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle/article/download/3/24>
- Sari, M., Yetti, E., & Supena, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240>
- Setiowati, K. D., & Budiono, I. (2019). Perencanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan untuk Balita. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 109–120
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., NURYADI, TUTUT DEWI ASTUTI, ENDANG SRI UTAMI, MARTINUS BUDIANTARA, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2019). No. Title. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Trillingsgaard et.al. (2020). The Family Startup Program: Study Protocol For A Ra. *BMC Public Health*, 20, 409. <http://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-015-1732-3>
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Vale-Dias, M. da L., & Nobre-Lima, L. (2019). Parents knowledge about the development of children aged 2 to 6 years old. *International Journal of Developmental and Educational Psychology. Revista INFAD de Psicología.*, 4(1), 149. <https://doi.org/10.17060/ijodaep.2018.n1.v4.1284>
- Yulianingsih, W., Susilo, H., Nugroho, R., & Soedjarwo. (2020). *Optimizing Golden Age Through Parenting in Saqo Kindegarten*. 405(Iclles 2019), 187–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.039>
- Zhong, J., He, Y., Gao, J., Wang, T., & Luo, R. (2020). Parenting knowledge, parental investments, and early childhood development in rural households in western china. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph1708279>